

**Meningkatkan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Bagi Anak di TK Moispido Toli-toli**

***Improving Role Playing Methods in Developing Prosocial Behavior for Children at Moispido Toli-toli Kindergarten***

<sup>1</sup>Astini\*, <sup>2</sup> Abdul Salam

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [aastini530@gmail.com](mailto:aastini530@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan Meningkatkan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Bagi Anak di TK Moispido Toli-toli. Metode bermain peran dipilih karena dapat mengembangkan perilaku prososial anak melakukan interaksi sosial anak dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah 20 anak Kelompok B TK Moispido Toli-toli. Objek penelitian ini yaitu kemampuan perilaku prososial anak yang meliputi kemampuan berinteraksi, tanggung jawab, dan saling membantu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase seluruh aspek menunjukkan 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perilaku prososial anak meningkat setelah adanya tindakan melalui Metode bermain peran. Dari data kegiatan Pratindakan menunjukkan persentase kemampuan perilaku prososial anak secara keseluruhan dengan perolehan hasil 0% dengan kategori BB = Belum Berkembang, 5% dengan kategori MB=Mulai Berkembang, 80% BSH berkembang sesuai harapan, dan 15% anak yang kategori BSB=Berkembang Sangat Baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan oleh peneliti yaitu dari 20 anak itu haruslah ada 80% (16 anak) dalam kategori BSH=Berkembang Sesuai Harapan.

**Kata Kunci:** Metode Bermain Peran, Perilaku Prososial

**Abstract**

*This study aims to improve the role playing method in developing prosocial behavior for children in Moispido Toli-toli Kindergarten. The role playing method was chosen because it can develop children's prosocial behavior and carry out their child's social interactions well. This type of research is a collaborative classroom action research that uses the Kemmis and Mc Taggart model. The subjects in this study were 20 children of Group B of Moispido Toli-toli Kindergarten. The object of this research is the ability of children's prosocial behavior which includes the ability to interact, be responsible, and help each other. The data collection method used is observation and documentation. The instrument used is an observation sheet. The success indicator in this study is if the percentage calculation of all aspects shows 80%. The results showed that the ability of children's prosocial behavior increased after the action through the role playing method. From the pre-action activity data, it shows the percentage of prosocial behavior abilities of children as a whole with the results of 0% in the BB category = Undeveloped, 5% with the MB category = Starting to Develop, 80% BSH developing according to expectations, and 15% of children in the category of BSB=Very Well Developed. So it can be concluded that in the second cycle it is in accordance with the criteria that have been applied by the researcher, namely 80% of the 20 children (16 children) are in the BSH category = Developing According to Expectations.*

**Keywords:** Role Playing Method, Prosocial Behavior

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan masa-masa kritis yang menjadi pondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan pada masa ini sebagian potensi kecerdasan manusia berkembang dengan pesat. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi karena itu dalam emosional, agama dan moral serta fisik motorik.

Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, menemukan hubungan yang baru antara sesuatu dengan sesuatu yang lain serta mengartikannya dalam banyak alternatif cara. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak disamping bisa menumbuhkan sosial anak. Berbagai bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan sosial, misalnya kegiatan menggambar bersama, bermain peran, serta kegiatan fisik motorik yang dilakukan secara berkelompok atau beregu baik menggunakan alat ataupun tidak.

Berdasarkan hasil dari observasi di TK Moisipido Toli-toli peneliti mengamati masih banyak peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan bermain yang menonjolkan keterampilan prososial dan anak yang belum memahami dan menaati aturan dan anak yang belum sabar menunggu giliran pada waktu kegiatan pembelajaran yang memakai

aturan. Guru dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode bercerita yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan Prososial Anak. Guru hanya menjelaskan secara lisan saja bagaimana berperilaku Prososial kepada teman, guru dan semua orang, selain itu guru juga menggunakan waktu kegiatan berbaris untuk menstimulasi keterampilan sosial anak. Guru juga hanya menggunakan LKA (Lembar Kegiatan Anak), serta anak hanya duduk diam dan mendengarkan perintah guru.

## METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya,(2010:67) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.

## HASIL

### **Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Negeri Pembina Toli-toli**

Catatan hasil lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal hal penting selama proses pembelajaran berlangsung dan hal-hal tersebut tidak tercan-

tum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan juga pengamat adalah sebagai berikut :

Berkenaan dengan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran; 1) Kurangnya pengkondisian terhadap aktivitas anak. 2) Kurang tepat dalam mengatur waktu. 3) Berkenaan dengan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. 4) Masih ada anak-anak yang ramai sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan peneliti. 5) Masih ada beberapa anak yang belum mengerti tentang bermain peran. Berdasarkan Kegiatan Refleksi terhadap hasil tes akhir dan hasil observasi pada siklus 3, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut : 1) Hasil kegiatan bermain peran anak berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman perilaku prososial anak bisa meningkat. Hal tersebut menggambarkan bahwa tidak perlu adanya pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar anak. 2) Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas guru. 3) Presentasi belajar anak pada siklus II menunjukkan keberhasilan kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan siklus untuk aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana selain itu anak-anak menjadi lebih semangat dan mampu bersikap prososial secara baik yaitu y rasa empati yang sangat tinggi terhadap temannya.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi pembahasan dari siklus I

Peneliti melanjutkan pada pertemuan yang kedua dengan hal yang sama peneliti menerapkan bermain

peran Dengan rekreasi dan sub tema Taman bermain dan setelah dilaksanakannya pertemuan kedua hasilnya yang diperoleh adalah masih dalam katagori BB=Belum Berkembang dengan skor 10% dan juga MB=Mulai Berkembang skor 90% dimana perbandingan dari pertemuan satu tadi menghasilkan turunnya peningkatan dan perlu adanya tes lanjutan.

Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Pada ketiga ini adalah proses pengulangan dari pertemuan kesatu dan juga kedua yaitu dengan permainan peran yang menggunakan tema rekreasi dan sub temanya pasar buah dengan hasil masih sama juga dengan katagori BB=Belum Berkembang dengan skor 10% dan MB=Mulai Berkembang dengan skor 90%. Setelah selesai pada pertemuan ketiga, maka akan diberikan kesimpulan berupa kompilasi data dengan hasil ada 10% anak yang mendapatkan nilai BB= Belum Berkembang dan ada 90% anak yang mendapatkan nilai MB= Mulai Berkembang, 0% BSH Berkembang Sesuai Harapan, 0% BSB= Berkembang Sangat Baik.

### Deskripsi pembahasan dari siklus I

Dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama yang dilakukan peneliti masih tetap sama tetapi yang membedakan adalah tema yang di pakai yaitu tema air, api, udara dan sub tema yang berbeda yaitu air danau dengan perolehan hasil 70% dalam kategori MB=Mulai Berkembang, 30% dalam kategori BSH= Berkembang Sesuai Harapan.

Dilanjutkan ke pertemuan ke II dengan sub tema yang berbeda yaitu kebakaran dengan perolehan hasil yaitu 5% dalam kategori BB= Belum Berkembang, 15% dalam kategori MB= Mulai Berkembang, 80% dalam kategori BSH= Berkembang Sesuai Harapan.

Pada pertemuan ke III ini adalah pengulangan dari pertemuan pertama dan kedua yakni menggunakan

tema yang sama dan sub tema yang sedikit berbeda hanya menggunakan media yang sama yaitu dengan perolehan hasil 0% dengan kategori BB = Belum Berkembang, 5% dengan kategori MB=Mulai Berkembang, 80% BSH berkembang sesuai harapan, dan 15% anak yang kategori BSB=Berkembang Sangat Baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan oleh peneliti yaitu dari 20 anak itu haruslah ada 80% (16 anak) dalam kategori BSH=Berkembang Sesuai Harapan.

## KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan menunjukkan hasil belajar anak dengan menggunakan Metode Bermain Peran mampu meningkatkan hasil belajarnya melalui jumlah bintang yang telah didapat. Hal ini disebutkan metode bermain Peran sangat sesuai dengan materi Pengembangan Perilaku Prosocial. Sedangkan bukti yang lainnya adalah anak-anak sangat senang dan sangat antusias ketika bermain Peran tersebut berlangsung, sehingga kelas menjadi lebih nyaman dan anak – anak terlihat aktif sangat bersemangat dengan muka yang sangat ceria.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi Suhardjono, Supriadi (2006), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara  
 (2010) Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.  
 Beaty, Janice j. (2013) observasi perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group  
 Fadlillah, Muhammad, (2013) Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Yogyakarta: AR:RUZ Media  
 Hairuddin, Enni K. (2014), Membentuk Karakter Anak dari rumah, Jakarta : Erlangga

Hurlock, E. (1978) Perkembangan anak Jilid 1 ed.6. Jakarta Prenada media group, (1978) Perkembangan Anak Jakarta:Prenada media group insan Cendekia  
 Mulyasa,Manajemen PAUD (2005), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2008), Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya  
 Waluyo, Herman J. (2001). Teori Drama dan Pengajarannya.Yogyakarta: Erlangga  
 Murni, Wahid dan Ali, Nur. (2008) Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Mneuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian Malang: UM press.  
 Novan Ardy, (2014) Psikologi perkembangan anak usia dini Yogyakarta:Gava Media.  
 Nurani, Yuliani,(2009) Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini, Jakarta:Permata Putri Media.  
 Purwanto, M. Ngalm, (1988), Prinsip-Prinsip dan Tindakan Evaluasi Pengajaran, Bandung:Remaja Rosda Karya  
 Sanjaya, Wina, (2010) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga Wuri Astuti,(2015) pembelajaran tematik Malang: Ikip Malang Sujati (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta:Diva Press  
 Sukidin, Basrowi dan Suranto, (2002) Manajemen Penelitian Tindakan Kelas Jakarta:  
 Susanto,Ahmad. 2015 ,Bimbingan Konseling, Jakarta : Media Group  
 Tanzeh, Ahmad (2009), Pengantar Metode Penelitian,Yogyakarta:Teras  
 Trianto (2010), Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik, Surabaya: Prestasi Pustakarya  
 Ungguh, Muliawan, Jasa. (2010), Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Gava Media

Wiraatmadja, Rochiati, (2009), Model Penelitian Tindakan Kelas Bandung: Remaja Rosdakarya.